

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V UPT SPF SD INPRES BITOA KOTA MAKASSAR

Arida Sari<sup>1</sup>, Andi Makkasau<sup>2\*</sup>, & Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [aridaasari01@gmail.com](mailto:aridaasari01@gmail.com)

<sup>2\*</sup>E-mail: [andi.makkasau@unm.ac.id](mailto:andi.makkasau@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [hotimah@unm.ac.id](mailto:hotimah@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 18 Oktober 2025

Accepted: 20 November 2025

Published: 30 Januari 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran efikasi diri, gambaran prestasi belajar, dan hubungan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang melibatkan 48 siswa sebagai sampel melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket efikasi diri dengan 15 butir pernyataan berskala Likert dan dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 80,21%, prestasi belajar siswa menunjukkan capaian sangat baik dengan nilai rata-rata 92,50, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 ( $p < 0,001$ ) yang termasuk kategori hubungan sedang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan efikasi diri, khususnya pada indikator level, berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *efikasi diri, prestasi belajar, siswa sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun sumber daya manusia berkualitas dan menjadi dasar kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, kurikulum bertujuan meningkatkan keimanan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pembelajaran mendalam. Pendekatan pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif yang didorong untuk belajar secara sadar, antusias, dan bermakna serta menemukan relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini,

kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas akademik menjadi sangat penting.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar kondusif dan mendorong perkembangan optimal siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Triwiyanto, 2015). Prestasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan yang mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Bloom dalam Marddiyah, 2022). Prestasi belajar dipengaruhi berbagai faktor eksternal seperti lingkungan belajar, sarana prasarana, dan pendekatan mengajar guru, serta faktor internal seperti motivasi, minat, dan efikasi diri. Efikasi

diri, yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap belajar positif dan pantang menyerah.

Hatta et al. (2021) mengkategorikan efikasi diri menjadi tinggi dan rendah. Siswa dengan efikasi diri tinggi memandang tugas sulit sebagai tantangan yang dapat diatasi dengan usaha, memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya, tidak mudah menyerah, dan cenderung menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu terhadap kemampuan diri, merasa takut gagal, menghindari tantangan, dan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Penelitian terdahulu telah mengkaji efikasi diri dalam konteks pendidikan, seperti Hayati et al. (2021) yang meneliti hubungan efikasi diri dengan hasil belajar fisika, Diryatika & Armianti (2023) yang meneliti pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, dan Abdul Hakim (2023) yang meneliti hubungan efikasi diri dengan hasil belajar pada siswa SD. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara efikasi diri dan prestasi belajar dengan menggunakan nilai rapor sebagai indikator, terutama pada siswa kelas V sekolah dasar.

Observasi di UPT SPF SD Inpres Bitoa menunjukkan adanya variasi tingkat efikasi diri siswa selama pembelajaran. Beberapa siswa tampak ragu menghadapi soal sulit dan cenderung menunggu petunjuk guru atau melihat jawaban teman, mencerminkan lemahnya keyakinan terhadap kemampuan diri (indikator level). Siswa lain cepat menyerah saat mengalami kesulitan atau kesalahan, memilih diam atau berhenti berusaha, menunjukkan lemahnya ketahanan keyakinan (indikator strength). Terdapat pula siswa yang percaya diri hanya dalam konteks pelajaran tertentu tetapi menjadi pasif dalam situasi pembelajaran lain, mencerminkan keterbatasan generalisasi efikasi diri (indikator generality). Informasi dari guru menunjukkan capaian akademik siswa juga beragam, dengan beberapa

siswa meraih nilai sangat baik namun ada pula yang capaiannya bervariasi antar mata pelajaran. Pengamatan awal mendapati indikasi ketimpangan antara efikasi diri dan prestasi belajar, di mana beberapa siswa tampak percaya diri dan aktif namun prestasi akademiknya tidak menonjol, sementara siswa yang terlihat pendiam dan kurang percaya diri justru memperoleh nilai rapor tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara efikasi diri dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Efikasi diri sebagai faktor psikologis berperan dalam proses belajar karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi cara siswa menyikapi tugas, menghadapi tantangan, dan mempertahankan usaha saat mengalami kesulitan. Menarik untuk diteliti apakah siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik atau justru terdapat ketidaksesuaian antara keduanya. Penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris mengenai keterkaitan dua aspek penting tersebut serta menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akademik tetapi juga mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa?; (2) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa?; dan (3) Apakah ada hubungan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efikasi diri siswa, gambaran prestasi belajar siswa, dan hubungan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu siswa

memahami pentingnya percaya pada kemampuan diri sendiri untuk meraih prestasi lebih baik, menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar siswa, memberikan masukan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dan prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas (X) yang diukur menggunakan angket, dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) yang diukur menggunakan nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Efikasi diri diukur berdasarkan tiga dimensi Bandura yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generalization*).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari kelas V A sebanyak 26 siswa dan kelas V B sebanyak 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki perkembangan kognitif dan emosional yang cukup untuk memahami instrumen angket. Data nilai rapor menunjukkan variasi prestasi dengan rentang 85-97 dan rata-rata 92,50, sehingga sesuai untuk dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian terdiri dari angket efikasi diri dan dokumentasi. Angket berupa kuesioner tertutup dengan 15 butir pernyataan berskala Likert empat pilihan jawaban: Sangat

peningkatan kepercayaan diri siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar mereka, serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa dengan pengembangan variabel atau metode yang lebih luas.

Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan pemberian skor sesuai sifat pernyataan positif dan negatif (Arifin, 2022). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai rapor dan data pendukung lainnya seperti daftar siswa dan foto kegiatan penelitian (Creswell dalam Ardiansyah et al., 2023). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: persiapan (koordinasi dan validasi instrumen), pelaksanaan (pembagian angket), dan tahap akhir (pengumpulan dan analisis data).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 30. Analisis deskriptif menghitung mean, median, modus, nilai maksimum-minimum, dan simpangan baku untuk kedua variabel, kemudian mengkategorikan data berdasarkan rumus distribusi normal Azwar (2017) dan pedoman persentase Arikunto (dalam Alfianti & Kartikasari, 2023). Analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk data prestasi belajar, dan uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank karena variabel efikasi diri berskala ordinal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan signifikan antara variabel. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada pedoman Sugiyono (2023:248) dengan kategori sangat rendah (0,00-0,199), rendah (0,20-0,399), sedang (0,40-0,599), kuat (0,60-0,799), dan sangat kuat (0,80-1,000).

Data efikasi diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 48 siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa sebagai responden.

Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai), sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang mencakup seluruh mata pelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis inferensial untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

### 1. Gambaran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V memiliki skor rata-rata sebesar 48,13 dengan standar deviasi 7,350. Skor terendah yang diperoleh adalah 31, sedangkan skor tertinggi mencapai 60 (Tabel 1). Nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi tingkat efikasi diri yang beragam di antara siswa, yang menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuan belajarnya tidak seragam dan tersebar pada berbagai tingkatan.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri Siswa Kelas V

Statistik Deskriptif	Efikasi Diri Siswa Kelas V
Jumlah Sampel (n)	48
Rata-rata (Mean)	48.13
Nilai Minimum	31
Nilai Maksimum	60
Standar Deviasi	7.350

Distribusi kategori efikasi diri siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa (62%) berada pada kategori sedang dengan skor antara 40 hingga kurang dari 55, sebanyak 27% siswa memiliki efikasi diri tinggi (skor  $\geq 55$ ), dan 11% siswa berada pada kategori rendah (skor  $< 40$ ) sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Temuan ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri yang cukup baik namun belum optimal, sementara siswa dengan efikasi diri rendah memerlukan perhatian khusus karena keyakinan diri yang lemah dapat menghambat keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 2.** Distribusi dan Frekuensi Efikasi Diri Siswa Kelas V

Skor	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + SD)$	Tinggi	$X \geq 55$	13	27%
$(M - 1 SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang	$40 \leq X < 55$	30	62%
$(X < M - 1 SD)$	Rendah	$X < 40$	5	11%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Analisis lebih lanjut berdasarkan tiga indikator efikasi diri menurut Bandura menunjukkan variasi capaian pada masing-masing dimensi. Indikator *strength* (kekuatan keyakinan) memperoleh persentase tertinggi yaitu 83,23% dengan kategori sangat baik, diikuti oleh indikator *generality* (generalisasi keyakinan) sebesar

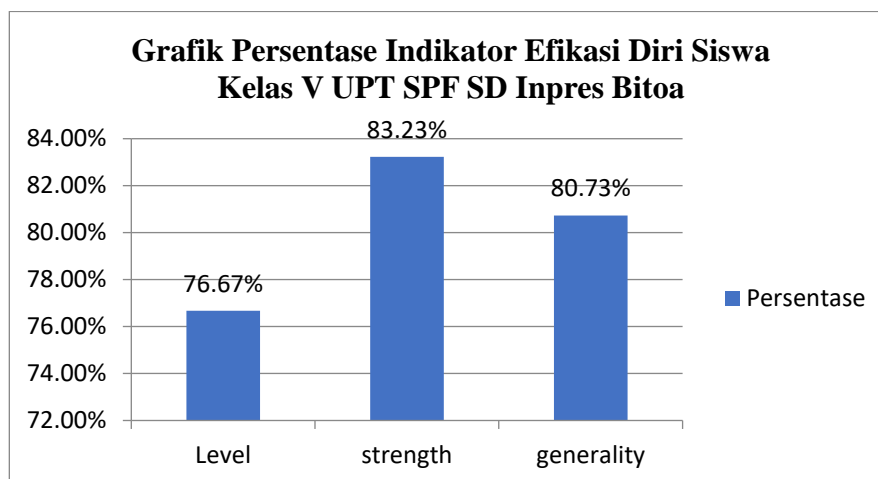
80,73% yang juga berkategori sangat baik, sedangkan indikator *level* (tingkatan tugas) memperoleh persentase terendah yaitu 76,67% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator adalah 80,21% yang termasuk dalam kategori sangat baik (Tabel 3).

**Tabel 3.** Rekapitulasi Seluruh Indikator Efikasi Diri Siswa Kelas V

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Level (Tingkatan)	76,67%	B (Baik)
2	Strength (Kekuatan)	83,23%	A (Sangat Baik)
3	Generality (Generalisasi)	80,73%	A (Sangat Baik)
<b>Jumlah</b>		<b>240,63%</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,21%</b>	<b>A (Sangat Baik)</b>

Pola distribusi ketiga indikator efikasi diri divisualisasikan dalam Gambar 1 yang menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya (*strength*) dan mampu menggeneralisasi

keyakinan tersebut pada berbagai situasi (*generality*), namun tingkat kesulitan tugas yang mereka yakini mampu diselesaikan (*level*) masih relatif lebih rendah dibandingkan dua indikator lainnya.



**Gambar 1.** Grafik Persentase Indikator Efikasi Diri Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa

## 2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa

Data prestasi belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester ganjil menunjukkan capaian akademik yang sangat baik. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 92,50 dengan

standar deviasi 2,510. Nilai terendah yang dicapai adalah 85 dan nilai tertinggi mencapai 97 (Tabel 4). Standar deviasi yang relatif kecil menandakan bahwa sebaran nilai tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga prestasi belajar siswa dapat dikatakan relatif merata dan stabil.

**Tabel 4.** Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas V

Statistik Deskriptif	Efikasi Diri Siswa Kelas V
Jumlah Sampel (n)	48
Rata-rata (Mean)	92.50
Nilai Minimum	85
Nilai Maksimum	97
Standar Deviasi	2.510

Distribusi kategori prestasi belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa (67%) berada pada kategori sedang dengan nilai antara 90 hingga kurang dari 95, sebanyak 21% siswa memiliki prestasi belajar kategori tinggi (nilai  $\geq 95$ ), dan 12% siswa berada pada kategori rendah (nilai  $< 90$ ) sebagaimana tersaji pada Tabel 5.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi belajar yang baik, meskipun terdapat sebagian kecil yang masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan untuk meningkatkan capaian akademiknya.

**Tabel 5.** Distribusi dan Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V

Skor	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + SD)$	Tinggi	$X \geq 95$	10	21%
$(M - 1 SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang	$90 \leq X < 95$	32	67%
$(X < M - 1 SD)$	Rendah	$X < 90$	6	12%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian hanya dilakukan terhadap variabel prestasi belajar karena data berasal dari nilai rapor yang berskala interval, sedangkan variabel efikasi diri tidak diuji

normalitasnya karena berasal dari angket skala Likert yang termasuk dalam skala ordinal. Hasil uji normalitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.142	48	.017	.959	48	.089

Meskipun data prestasi belajar berdistribusi normal, uji hipotesis tetap menggunakan teknik korelasi non-parametrik Spearman Rank karena variabel efikasi diri berskala ordinal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil

analisis pada Tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ) sebesar 0,467 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa.

**Tabel 7.** Hasil Uji Korelasi Spearman antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V

			<b>Efikasi Diri</b>	<b>Prestasi Belajar</b>
<b>Spearman's rho</b>	<b>Efikasi Diri</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.467**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	48	48
	<b>Prestasi Belajar</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	.467**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	48	48

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023:248), nilai 0,467 berada pada rentang 0,40–0,599 yang dikategorikan sebagai hubungan sedang. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan berada pada kategori sedang antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bitoa.

## Pembahasan

### 1. Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V secara umum berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80,21%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Distribusi kategori efikasi diri menunjukkan bahwa 27% siswa memiliki efikasi diri tinggi, 62% berada pada kategori sedang, dan 11% pada kategori rendah. Siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengatur diri, dan menghadapi tantangan akademik. Mereka cenderung konsisten pada ketiga indikator efikasi diri yang diukur, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Analisis per indikator mengungkapkan bahwa indikator *strength* (kekuatan keyakinan) memperoleh skor tertinggi (83,23%), diikuti oleh *generality* (80,73%), dan *level* (76,67%) sebagai yang terendah. Tingginya skor pada indikator *strength* menandakan bahwa sebagian besar siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura yang menyatakan bahwa kekuatan keyakinan diri mencerminkan ketahanan individu dalam menghadapi hambatan dan kegagalan. Sementara itu, skor yang lebih rendah pada indikator *level* mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang cenderung memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan lebih rendah, yang dapat menjadi refleksi dari kehati-hatian atau ketidakpercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Patras et al. (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, berpikir positif, serta lebih gigih saat menghadapi kesulitan belajar. Ketimpangan antara indikator *strength* dan *level* menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan umum yang kuat, keyakinan tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan dalam kesediaan menghadapi

tugas-tugas yang menantang. Bandura menekankan bahwa efikasi diri bersifat spesifik terhadap konteks dan jenis tugas, sehingga seorang siswa dapat menunjukkan efikasi diri tinggi dalam situasi tertentu namun rendah dalam situasi lain.

Siswa dengan efikasi diri rendah (11%) memerlukan perhatian khusus karena kurangnya keyakinan diri dapat menghambat keterlibatan aktif, menurunkan motivasi intrinsik, dan berdampak negatif terhadap pencapaian akademik. Menurut Bandura, efikasi diri terbentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis serta emosional (*physiological and emotional states*). Hasil wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa siswa yang sering diberi kesempatan tampil di depan kelas atau berhasil menyelesaikan soal sulit umumnya menjadi lebih percaya diri. Selain itu, dukungan verbal berupa pujian dan dorongan dari guru dan orang tua terbukti memperkuat keyakinan diri siswa.

Upaya penguatan efikasi diri perlu dilakukan secara sistematis melalui pemberian tugas-tugas bertahap yang menantang, umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung secara psikologis. Marddiyah (2022) menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung membantu siswa membentuk persepsi positif terhadap kemampuannya sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan ketekunan dalam belajar.

## **2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa**

Prestasi belajar siswa kelas V menunjukkan capaian yang sangat baik dengan rata-rata nilai 92,50 dan standar deviasi 2,510. Distribusi kategori menunjukkan bahwa 67% siswa berada pada kategori sedang, 21% pada kategori tinggi, dan 12% pada kategori rendah. Sebaran nilai yang relatif sempit mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa cukup merata dan stabil, yang

menandakan keberhasilan siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Farazilla (2021), prestasi belajar tidak hanya menggambarkan hasil belajar secara numerik, tetapi juga mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berpikir, pemahaman konsep, dan kemampuan memecahkan masalah. Capaian tinggi pada siswa kelas V dapat dikaitkan dengan pola pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam konteks taksonomi Bloom, capaian rata-rata siswa menunjukkan penguasaan pada jenjang mengingat, memahami, dan menerapkan, bahkan sebagian siswa dengan prestasi tinggi memperlihatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi.

Marddiyah (2022) menekankan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan jenjang berpikir dalam taksonomi Bloom berkontribusi dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mampu menghafal dan memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai konteks seperti menyelesaikan soal cerita dan mengerjakan soal berbasis *higher order thinking skills* (HOTS). Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang terjadi bersifat bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, iklim kelas yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa berprestasi, khususnya juara kelas, umumnya mendapat dukungan intensif dari keluarga berupa rutinitas belajar yang diawasi, pemberian semangat, dan kebiasaan berdiskusi dengan orang tua mengenai pelajaran. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua siswa berprestasi memiliki efikasi diri tinggi, dan sebaliknya. Beberapa siswa memperoleh nilai tinggi karena bimbingan intensif, les tambahan, atau pendekatan pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, yang menunjukkan bahwa

prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal.

### **3. Hubungan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar**

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,467 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas V. Berdasarkan interpretasi Sugiyono (2023:248), nilai koefisien ini termasuk dalam kategori hubungan sedang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan efikasi diri cenderung disertai dengan peningkatan prestasi belajar, meskipun efikasi diri bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik.

Hubungan yang berada dalam kategori sedang ini relevan dengan konsep Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan merasakan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi, gigih, dan berani dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa 13 siswa dengan efikasi diri tinggi mendominasi kelompok siswa yang memperoleh nilai rapor tertinggi, termasuk yang meraih peringkat juara kelas. Namun, tidak semua siswa dengan efikasi diri tinggi otomatis menjadi siswa berprestasi, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor lain seperti strategi belajar, kebiasaan membaca, dan lingkungan belajar.

Penelitian Patras et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik, berpikir positif terhadap tugas belajar, dan cenderung menyusun strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah sering menunjukkan sikap pasif, cepat menyerah, dan memiliki ekspektasi negatif terhadap hasilnya sendiri. Marddiyah (2022) menambahkan bahwa efikasi diri siswa dibentuk tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial seperti budaya sekolah, relasi dengan guru, dan iklim kelas.

Ketimpangan antara indikator *strength* yang tinggi dan *level* yang relatif lebih rendah menjelaskan mengapa hubungan keduanya berada pada kategori sedang. Siswa merasa yakin dalam situasi belajar yang rutin tetapi masih ragu saat menghadapi tugas yang membutuhkan penalaran tinggi atau berpikir kritis. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada indikator *level* karena keyakinan terhadap keberhasilan dalam tugas-tugas menantang merupakan kunci dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* siswa.

Temuan bahwa sebagian siswa dengan efikasi diri sedang berhasil memperoleh prestasi tinggi mengonfirmasi bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil sinergi antara efikasi diri dan berbagai faktor lain seperti dukungan keluarga, strategi belajar, dan peran guru. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi yang mendapat dukungan motivasional dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini membuktikan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk keyakinan diri siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun hubungan efikasi diri dan prestasi belajar berada pada kategori sedang, kekuatan hubungan tersebut cukup signifikan untuk menjadikan efikasi diri sebagai salah satu sasaran intervensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penguatan efikasi diri, terutama pada indikator *level*, berpotensi meningkatkan capaian akademik siswa. Intervensi dapat berupa pelatihan kepercayaan diri, penguatan strategi belajar, pemberian tugas bertahap yang menantang, umpan balik konstruktif, dan penciptaan lingkungan kelas yang mendukung secara psikologis. Dengan demikian, penguatan efikasi diri perlu menjadi bagian integral dari desain pembelajaran, tidak hanya sebagai efek samping, tetapi sebagai salah satu tujuan strategis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 80,21%, di mana mayoritas siswa (62%) memiliki efikasi diri kategori sedang, 27% kategori tinggi, dan 11% kategori rendah. Prestasi belajar siswa menunjukkan capaian yang sangat baik dengan nilai rata-rata 92,50, di mana 67% siswa berada pada kategori sedang, 21% kategori tinggi, dan 12% kategori rendah. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 ( $p < 0,001$ ) yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan efikasi diri, khususnya pada indikator level (tingkatan tugas) yang masih relatif rendah, berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, strategi belajar, dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri perlu menjadi bagian integral dalam desain pembelajaran di sekolah dasar melalui pemberian tugas bertahap yang menantang, umpan balik konstruktif, dan penciptaan iklim kelas yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, M. (2023). Hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 145-156.
- Alfianti, A., & Kartikasari, K. (2023). Analisis tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 23-34.
- Ardiansyah, R., Wijaya, M., & Santoso, B. (2023). Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif: Perspektif metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 178-192.
- Arifin, Z. (2022). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Diryatika, D., & Armiami, A. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar matematika siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 67-78.
- Farazilla, N. (2021). Prestasi belajar siswa: Konsep, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pembelajaran abad 21. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112-125.
- Hatta, M., Syahrul, R., & Fitria, Y. (2021). Analisis tingkat efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(4), 2423-2433.
- Hayati, S., Budi, A. S., & Handayani, E. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 7(1), 45-52.



- Marddiyah, A. (2022). Implementasi taksonomi Bloom revisi dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1526-1537.
- Patras, Y. E., Ramli, M., & Utomo, D. H. (2021). Peran self-efficacy terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 89-101.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta, CV.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen sekolah: Tinjauan teoretis dan praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.